



## Pembiasaan Karakter Santun dalam Didikan Program “Sabtu Berkarakter” di TPQ Nurun Ni’mah

**Tasliyatur Ni’mah**  
Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia  
lyanimah20@gmail.com

**Achmad Hilal Madjdi**  
Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia  
achmad.hilal@umk.ac.id

### ***Abstract***

*CULTIVATING POLITE CHARACTER IN THE “CHARACTER SATURDAY” PROGRAM EDUCATION AT TPQ NURUN NI’MAH. Early childhood is characterized by spontaneous behavior, both in activities and interactions with others. Young children still require adults who can directly demonstrate and inform them about socially acceptable behavior. This study aims to analyze the influence of the “Saturday Character” program in shaping polite character among students at TPQ Nurun Ni’mah. The research adopted a descriptive study with a qualitative descriptive approach. The research was conducted at TPQ Nurun Ni’mah, involving participants consisting of students who participated in the Saturday Character program. Key informants included 8 educators and 45 students, while supplementary informants included the students’ parents. Data were collected through interviews, observations, and document analysis. The result of the study revealed that the cultivation of polite character through the “Saturday Character” program at TPQ Nurun Ni’mah proved to be effective in shaping polite behavior among students..*

**Keywords:** *polite character; character; saturday character program*

### Abstrak

Anak usia dini memiliki sikap spontan, baik dalam beraktivitas maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Anak usia dini masih membutuhkan orang dewasa yang bisa menunjukkan dan memberitahu secara langsung tentang perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program Sabtu berkarakter dalam membentuk karakter santun siswa TPQ Nurun Ni'mah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Tempat penelitian di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Nurun Ni'mah dengan melibatkan partisipan yang terdiri dari siswa yang mengikuti didikan program Sabtu berkarakter. Informan kunci adalah pendidik sebanyak 8 orang dan siswa sebanyak 45 orang, serta informan pendukung adalah orang tua siswa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan karakter santun dalam didikan program Sabtu Berkarakter di TPQ Nurun Ni'mah terbukti efektif dalam membentuk sikap sopan santun pada siswa.

**Kata kunci:** karakter santun; karakter; program sabtu berkarakter

#### A. Pendahuluan

Peningkatan kesejahteraan hidup manusia di zaman modern ini tidak akan lepas dari pemanfaatan ilmu dan teknologi. Hal ini menyebabkan manusia harus mahir dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat merasakan manfaat serta kemudahan dalam kehidupan sehari-hari. Terlepas dari manfaatnya terhadap kehidupan, pesatnya perkembangan iptek di Indonesia memiliki dua sisi berlawanan, yaitu sisi positif dan sisi negative. Sisi negatif dari perkembangan iptek salah satunya adalah kemerosotan moral pada anak, terutama anak usia dini dan usia sekolah.

Menurut Almajid (2019) saat ini degradasi moral sudah melanda bangsa Indonesia, hal ini diketahui dari berbagai media yang memberitakan penyimpangan-penyimpangan social yang dilakukan beberapa anak yang salah satunya disebabkan oleh penggunaan perangkat digital (gadget) yang tidak terkontrol. Penggunaan gadget di era digital dapat memberikan manfaat sebagai pencari informasi, pengetahuan, dan komunikasi jarak jauh. Tetapi memiliki dampak buruk jika disalahgunakan penggunaannya oleh anak. Anak dapat kecanduan gadget untuuk keperluan gaming atau menonton tontonan yang kurang mendidik. Jika kondisi seperti ini dibiarkan maka lama kelamaan dapat

mempengaruhi perkembangan social anak, menimbulkan perilaku anak yang kurang bersosialisasi dan tidak mengerti sopan santun (Puspita, 2020).

Seorang anak telah menjadi pasar baru dari kuatnya produksi informasi dari dunia maya (Iswan & Herwina, 2018) yang berdampak pada hilangnya karakter sebagai pribadi yang memegang nilai-nilai pancasila. Sebagai contoh kelalaian dalam melaksanakan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, menurunnya rasa kemanusiaan, maraknya perilaku kejahatan dan kekerasan, kurangnya rasa persatuan, maraknya kasus korupsi, dan hilangnya rasa keadilan social (Anwar, Wardani, & Vitriana, 2019). Kemerosotan moral anak di masa Abad 21 ini banyak mendorong orang tua, pendidik, dan lembaga pendidikan ingin menekankan kembali hadirnya pendidikan budi pekerti (Herman, 2018). Terjadinya degradasi pengetahuan dan dekadensi akhlak yang akut menjangngkit bangsa Indonesia di semua kalangan masyarakat menyebabkan pendidikan karakter menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak (Asmani, 2012). Anak harus kembali dikenalkan karakter dan nilai – nilai positif yang sempat hilang.

Pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya generasi muda penerus bangsa yang saat ini ditempuh dengan dekadensi moral di berbagai lembaga, termasuk lembaga pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan pendidikan karakter merupakan arah dalam pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan (Asmaun Sahlan, 2013). Asmani (dalam Ary Kristiyani, 2014 : 253-254) berpendapat bahwa nilai-nilai karakter dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu :

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yaitu pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama.
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, seperti jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, dan mandiri.
3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, yaitu sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, mematuhi aturan-aturan social, serta mampu berempati dan simpati kepada orang lain.
4. Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan yaitu berkaitan dengan kepedulian terhadap social dan lingkungan seperti menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan.

5. Nilai kebangsaan, yaitu berhubungan dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu dan kelompok, nasionalis, dan menghargai keberagaman.

Sudaryanti (2012:12) mengemukakan pembentukan karakter (Character building) dapat dilakukan melalui pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (kognitif), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Abdullah Nashih Ulwan (dalam Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, 2015: 282-290) mengemukakan lima metode pendidikan yaitu :

1. Pendidikan dengan keteladanan orang tua yang telah memberikan keteladanan yang baik kepada anak, tidak boleh merasa sudah menunaikan segala tanggung jawab pendidikan anaknya. Artinya keteladanan diberikan terus menerus sehingga keteladanan tersebut dapat membentuk karakter anak.
2. Pendidikan dengan kebiasaan (pengulangan). Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin (2015:286) dsalam mendidik anak usia dini, seorang pendidik baik orang tua maupun guru dapat meminta anak usia dini untuk mengulang apa yang telah ia dapatkan dari pendidik berupa praktik yang telah dilakukan bersama sebelumnya.
3. Pendidikan dan nasihat. Pendidikan dan nasihat dapat diberikan melalui kegiatan bercerita. Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin (2015: 288) metode cerita (kisah) ini sangat efektif dalam mendidik anak usia dini, sebab mereka memiliki tingkat penasaran tinggi, sehingga ketika mereka mendengar sesuatu yang baru, maka mereka akan memperhatikan dengan seksama apa yang dikisahkan oleh pendidik, dalam hal ini guru atau orang tua. Di akhir cerita seorang pendidik dapat menunjukkan hikmah di balik kisah yang baru saja diceritakan. Sehingga sejak dini mereka telah mendapatkan nilai-nilai pendidikan.
4. Pendidikan dengan memberikan perhatian dan pengawasan. Abdullah Nashih Ulwan (dalam Saifullah Kamalie dalam Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, 2015: 290) perhatian kepada anak dan mengontrol yang dilakukan oleh pendidik adalah asas pendidikan yang utama. Jika melihat sesuatu yang baik, dihormati, maka sang anak terus didorong untuk melakukannya. Jika melihat sesuatu yang jahat, maka harus dicegah, diberi peringatan dan dijelaskan akibatnya.

Anak usia dini memiliki sikap spontan, baik dalam beraktivitas maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Anak belum bisa membedakan apakah perilaku yang ditunjukkan dapat diterima oleh orang lain atau tidak. Intinya, anak membutuhkan orang dewasa yang bisa menunjukkan dan memberitahu secara langsung tentang perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat, memberikan contoh sikap-sikap yang baik, dan membiasakan anak untuk bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari dimanapun anak berada. Disinilah peran pendidikan sangat dibutuhkan untuk membantu seorang anak menanamkan karakter sejak dini melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting dalam mengembangkan generasi muda yang memiliki integritas dan nilai moral yang tinggi. Salah satu bentuk pendidikan karakter yang dikembangkan adalah melalui pendidikan program Sabtu berkarakter yang diimplementasikan di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Nurun Ni'mah. Program ini bertujuan untuk membiasakan karakter santun pada anak melalui pendekatan kontekstual dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembiasaan karakter santun dalam pendidikan program Sabtu berkarakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas anak didik di TPQ Nurun Ni'mah. Karakter santun mencakup sikap sopan santun, menghormati orang lain, berempati, dan mengembangkan kesadaran social. di sisi lain, sikap santun dibentuk melibatkan pengaturan diri, ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab, dan kemampuan mengontrol diri.

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam tentang efektivitas pembiasaan karakter santun dalam pendidikan program Sabtu berkarakter di TPQ Nurun Ni'mah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan program Sabtu berkarakter di TPQ Nurun Ni'mah dalam membentuk karakter santun siswa TPQ Nurun Ni'mah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program Sabtu berkarakter yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan TPQ dan dapat memberikan sumbangan kontribusi nyata terhadap pembentukan generasi yang berkarakter santun.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Tempat penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling area yaitu di lembaga pendidikan non formal Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Nurun Ni'mah di Desa Krandan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

dengan melibatkan partisipan yang terdiri dari siswa yang mengikuti didikan program Sabtu berkarakter. Penentuan partisipan menggunakan teknik purposive sampling dan teknik pengambilan data menggunakan teknik snowball sampling. Informan kunci adalah pendidik sebanyak 8 orang dan siswa sebanyak 45 orang, serta informan pendukung adalah orang tua siswa. Data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait. Kemudian, data akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait pembiasaan karakter santun sebagai hasil didikan program Sabtu berkarakter di TPQ Nurun Ni'mah.

### C. Pembahasan

Program Sabtu berkarakter merupakan salah satu program yang dikembangkan di TPQ Nurun Ni'mah yang bertujuan untuk membentuk karakter positif siswa. Dalam program Sabtu berkarakter terdapat beberapa kegiatan, yaitu : praktek bersuci, fasholatan (praktek gerakan dan bacaan sholat), kesepakatan kelas, nasehat anak sholih, dan budaya santun. Pada kegiatan (1) praktek bersuci, siswa diajarkan cara membersihkan diri dari hadas kecil maupun hadas besar. Praktek bersuci dari hadas kecil dilakukan langsung oleh fasilitator (guru) dengan memberi contoh berwudhu secara langsung, tetapi praktek bersuci dari hadas besar, yaitu dengan mandi besar, hanya dipraktekkan fasilitator dengan cara demonstrasi. (2) Pada kegiatan fasholatan siswa mempraktekkan langsung gerakan maupun bacaan sholat. Kegiatan ini dilakukan langsung oleh semua siswa dari tata cara adab berpakaian, kewajiban menutup aurat saat sholat dengan menggunakan mukena (siswa putri) dan tata cara menggunakan sarung (siswa putra). Setelah siswa berada dalam shof yang rapi, siswa memulai gerakan dan bacaan sholat yaitu dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan gerakan dan bacaan salam. Seluruh kegiatan dalam fasholatan dilakukan oleh semua siswa dengan pengawasan dan bimbingan dari fasilitator. (3) kegiatan kesepakatan kelas berisi beberapa aturan atau kesepakatan yang disepakati oleh pendidik maupun siswa. Kesepakatan kelas yang dirumuskan meliputi masuk kelas tepat waktu, selalu mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas, membuang sampah di tempat sampah, selalu mengingatkan kebaikan, makan dan minum ketika istirahat (tidak membawa makanan dan minuman ke dalam kelas), meminta izin ketika berkepentingan keluar kelas, tidak berdiri atau berlari-lari ketika pembelajaran, menjaga ketertiban, kenyamanan, dan ketenangan di dalam kelas. Kesepakatan kelas dibuat untuk menjaga keberlangsungan pembelajaran tetap tenang, kondusif, bersih, dan disiplin. Dengan adanya kesepakatan kelas, siswa lebih bisa konsisten

sebagai bentuk konsekuensi dari kesepakatan yang mereka sepakati bersama. (4) Kegiatan nasihat anak sholih berupa cerita-cerita atau kisah yang dibacakan oleh fasilitator. Cerita-cerita diambil dari kisah-kisah nabi ataupun orang salih yang sudah dikemas dalam bentuk buku cerita. (5) kegiatan budaya santun, kegiatan ini merupakan kegiatan pembiasaan budaya sopan santun, menghormati guru dan sesama, serta pendidikan budi pekerti di lingkungan TPQ Nurun Ni'mah. Mereka belajar mengucapkan salam, menghormati guru, menggunakan bahasa yang santun. Kegiatan budaya santun dan beberapa kegiatan hasil kesepakatan kelas merupakan kegiatan yang konsisten berlangsung setiap hari, tidak terbatas pada hari sabtu saja tetapi setiap hari sabtu program-program tersebut kembali diingatkan secara terus menerus. Dampak dari didikan program Sabtu berkarakter adalah :

1. Pengaturan diri. Program Sabtu berkarakter memberikan latihan kepada siswa untuk mengatur diri mereka sendiri dalam menjalankan tugas sehari-hari karena mereka sudah dibekali panduan pentingnya hidup mandiri, ketaatan terhadap aturan, konsistensi hidup teratur, serta nilai-nilai kepatuhan dan tanggung jawab.
2. Perkembangan Pribadi. Program Sabtu berkarakter memberikan kontribusi positif dalam perkembangan pribadi anak, mereka menunjukkan peningkatan dalam sikap sopan santun, empati, kesadaran social, dan ketaatan terhadap aturan.
3. Peningkatan pembelajaran. Pembiasaan karakter santun dalam pembelajaran berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran karena siswa menjadi lebih focus, memiliki kedisiplinan dalam belajar, dan menerapkan nilai-nilai yang diperoleh ke dalam kehidupann sehari-hari.

Pada penelitian ini, pembiasaan karakter saatun dalam didikan program Sabtu Berkarakter di TPQ Nurun Ni'mah terbukti efektif dalam membentuk sikap sopan santun pada siswa. Melalui pembelajaran yang terstruktur, siswa belajar untuk mengucapkan salam, menggunakan bahasa yang santun, dan menghormati orang lain. Sikap santun ini menjadi landasan penting dalam membentuk interaksi yang baik untuk bekal di kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan karakter santun juga d dapat memperkuat empati dan kesadaran social siswa. Melalui didikan program Sabtu berkarakter, siswa diajarkan untuk memahami dan peduli terhadap kebutuhan orang lain yang akan membuat mereka memiliki kemampuan berempati dan memiliki kesadaran yang tinggi akan lingkungan social mereka. Pembiasaan kegiatan yang tercantum dalam kesepakatan kelas juga mengajarkan

siswa untuk dapat mengatur diri mereka dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Hal ini dapat mengembangkan kemampuan pengaturan diri dan tanggung jawab terhadap berbagai tugas yang diberikan. Selain itu siswa juga diberikan kesempatan untuk belajar mentaati aturan yang disepakati bersama pada program Sabtu berkarakter. Sebagai salah satu contoh dampak kebiasaan membuang sampah di tempat sampah akan menghasilkan lingkungan sekitar TPQ bebas sampah. Dari kegiatan ini Mereka dapat mempelajari nilai-nilai kepatuhan, tanggung jawab, dan pentingnya menghormati otoritas. Pembiasaan karakter ini membantu siswa mengembangkan pola pikir dan perilaku yang teratur dan terorganisir. Dampak positif dari didikan program Sabtu berkarakter juga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, dimana siswa menjadi lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran, memiliki sikap disiplin dalam belajar, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari yang secara otomatis dapat meningkatkan kualitas hubungan siswa. Pembiasaan karakter positif akan memberikan fondasi yang kuat bagi anak untuk menjadi pelajar yang aktif dan bertanggung jawab.

Factor pendukung pada implementasi pembiasaan karakter sntun pada didikan program sabtu berkarakter meliputi dukungan orang tua atau wali, kualitas fasilitator, dan kesinambungan program. Orang tua memegang peranan penting dalam memperkuat pembiasaan karakter siswa ketika di rumah, kualitas fasilitator yang baik dan bersungguh-sungguh juga akan mempengaruhi keberhasilan program ini, serta adanya kesinambungan program juga sangat diperlukan untuk memastikan keefektivitasan pembiasaan karakter santun sebagai hasil dari pembiasaan program. Namun, pada penelitian ini juga teridentifikasi beberapa factor yang dapat menghambat kesuksesan program sabtu berkarakter, seperti tantangan lingkungan social yang mungkin dapat mempengaruhi implementasi program, kurangnya pemahaman orang tua siswa tentang pentingnya karakter santun.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi dan rekomendasi yang dapat diambil. Pertama, program Sabtu berkarakter di TPQ Nurun Ni'mah dapat menjadi model yang baik dalam pengembangan program pendidikan karakter. Pembiasaan karakter santun yang diimplementasikan dari program ini telah terbukti efektif dan memberikan dampak positif dalam perkembangan pribadi siswa. Kedua, pentingnya peran orang tua dalam mendukung dan melibatkan diri dalam program Sabtu berkarakter untuk memperkuat pembiasaan karakter siswa ketika di rumah dan di kehidupan sehari-hari. Ketiga, perlunya

dilakukan upaya untuk meningkatkan kesinambungan program Sabtu berkarakter di TPQ Nurun Ni'mah. Hal ini dapat melibatkan komunitas, instansi terkait, serta pihak-pihak yang memiliki peran dalam penisihan anak. Keempat, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi factor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembiasaan karakter santun dalam didikan program sabtu berkarakter di TPQ Nurun Ni'mah serta mengevaluasi dampak jangka panjang program terhadap perkembangan karakter anak. Dengan mengambil langkah-langkah tersebut, diharapkan program sabtu berkarakter di TPQ Nurun ni'mah dapat terus ditingkatkan dalam pembiasaan karakter santun. Sehingga mampu memberikan kontribusi positif dalam pembentukan generasi yang memiliki karakter unggul berdasarkan nilai-nilai Al Qur'an.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan, diperoleh kesimpulan bahwa didikan program Sabtu berkarakter di TPQ Nurun Ni'mah memiliki pengaruh yang positif dalam pembiasaan budaya santun pada anak. Pembiasaan ini membantu dalam pembentukan kepribadian yang baik pada anak dan memberikan dasar yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai karakter baik yang diperoleh.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidah, A. (2023). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Degradasi Moral Pelajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2716-2725.
- Afdal, M. (2017). Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di era digital. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Anwar, R. N., Wardani, L. A., & Vitriana, U. (2019). Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 135-140.
- Almajid, A.K. (2019). Analisis faktor-faktor penyebab degradasi moral siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kec Maduran Kab Lamongan dalam tinjauan teori moralitas Emile Durkheim. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Alwasilah, A. C. (2015). Konsep pembelajaran santun dan implementasinya di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 105-118.
- Ary Kristiyani. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran

- Bahasa Di PG-TPA Alam Uswatun Khasanah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, Nomor 3 Oktober 2014.
- Asmani, M. J. (2012). *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Herman. (2018). Pendidikan Karakter dalam Pandangan Islam. *Qiro'ah*, 1(1), 96–109.
- Iswan, & Herwina. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dalam Era Millennial IR. 4.0. Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi, 21–42.
- Lickona, T. (2017). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon and Schuster.
- Mardiansyah, F. (2020). Strategi penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 203-214.
- Nata, A. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 61-74.
- Prasetya, A. (2018). *Pendidikan karakter: Implementasi di sekolah dan keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rofiq, A. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 155-166.
- Saadah, I. N., & Wardani, I. K. (2018). Pembentukan karakter santun anak usia dini melalui media edukatif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 87-96.
- Sudaryanti. 2010. Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini Dalam Mewujudkan Warga Negara Yang Baik. Makalah dipresentasikan dalam Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh Persekutuan Doa Keluarga Besar Kristen di Kadisoka, Purwomartani, Kalasan, Sleman
- Supriyanto, M., & Suyanto, S. (2019). Pengembangan bahan ajar karakter santun untuk siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 83-96.
- Yusuf, M. (2016). *Metode penelitian pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.